

ANALISIS KESULITAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA DI KELAS V SDN 27 KAMANG

Darsyifa Azahra¹, Nuraini Kumala Suri², Silvina Noviyanti³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: *1darsyifaazahra12@gmail.com, 2malaaamkhdni@gmail.com,
3silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas V di SDN 27 Kamang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan faktor-faktor kesulitan belajar. Data diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa Kelas V di SDN 27 Kamang mengalami kesulitan belajar IPS. Faktor internal antara lain adalah kesulitan siswa dalam memahami materi atau tema yang diajarkan, kurangnya minat siswa pada pelajaran IPS, kurangnya rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat ataupun untuk bertanya, sedikitnya siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik. Faktor eksternal adalah kurangnya peran sosok ayah atau ibu karena meninggal dunia, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dalam mata pelajaran IPS, suasana rumah yang kurang mendukung untuk belajar, kurangnya kemampuan yang dimiliki guru untuk menyampaikan materi, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN 27 Kamang adalah dengan cara menegur siswa yang tidak fokus, memberikan *ice breaking* di tengah pelajaran, memberikan motivasi belajar, memberikan *reward* kepada siswa yang sudah berani mencoba dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Kata kunci: Kesulitan Belajar; Pelajaran IPS; Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research aims to determine and describe the learning difficulties of class V students at SDN 27 Kamang. This research uses a descriptive qualitative approach. The theory used is the factors of learning difficulties. Data was obtained through interviews and documentation methods. The results of the research show that there are internal and external factors that cause Class V students at SDN 27 Kamang to experience difficulty learning social studies. Internal factors include students' difficulties in understanding the material or themes being taught, students' lack of interest in social studies lessons, lack of self-confidence to express opinions or ask questions, few students have good study habits. External factors are the lack of the role of a father or mother figure due to death, lack of parental attention and supervision in social studies subjects, a home atmosphere that is less supportive for learning, a lack of teacher ability to deliver material, and inadequate facilities and infrastructure. Efforts made to overcome the difficulties of class V students at SDN 27 Kamang are by reprimanding students who are not focused, providing ice breakers in the middle of the lesson, providing learning motivation, giving rewards to students who dare to try and giving sanctions to students who commit violations

Keywords: Learning Difficulties; Social Studies Lessons; Elementary School Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan yang bertujuan untuk membangun bangsa dari suatu

negara. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui bidang pendidikan. Pada penyelenggaraan pendidikan di

sekolah melibatkan guru sebagai tim pendidik dan siswa sebagai peserta didik, hal tersebut diwujudkan dalam bentuk interaksi dan proses belajar mengajar selama pembelajaran dilaksanakan. Perkembangan sistem pendidikan dewasa ini menuntut penyesuaian di segala faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Fuada, 2014).

Melalui mata pelajaran IPS, siswa sekolah dasar akan diarahkan untuk mengenal konsep-konsep yang berbicara tentang kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya. Pelajara IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada program persekolahan (Taneo, 2009). Tujuan pelajaran IPS untuk siswa sekolah dasar yaitu sebagai upaya penekanan dan pengenalan diri siswa sebagai makhluk sosial yang mengetahui dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, karena lingkungan juga berkontribusi untuk membentuk kepribadian siswa. Akan tetapi terkadang dalam proses belajar mengajar berlangsung tidak selalu berjalan dengan baik dan tidak selalu memberikan pencapaian yang baik pula. Seringkali didapati permasalahan dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan kesulitan dalam belajar,

sehingga hal tersebut akan berdampak kepada prestasi belajar siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami kehidupan masyarakat dan lingkungannya. IPS tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter sosial dan kesadaran kewarganegaraan sejak dini (Ridwan et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih menghadapi banyak tantangan dari sudut pandang pedagogis, motivasi, dan lingkungan belajar (Ridwan et al., 2025).

Studi menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru menyebabkan kesulitan belajar IPS di sekolah dasar. Daripada mempelajari konteks sosial sekitarnya secara langsung, siswa lebih suka mendengarkan penjelasan teori. Menurut para ahli (Khusniyah & Chaeroh, 2025) guru di banyak sekolah dasar terus bergantung pada ceramah dan hafalan tanpa memberikan pengalaman belajar yang efektif. Pola seperti ini membuat siswa tidak termotivasi, yang mengakibatkan mereka tidak memahami konsep sosial yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat lebih memahami materi IPS dan meningkatkan motivasi belajar mereka. (Rosfiani et al., 2024)

Sebagian besar guru IPS hanya lebih mengedepankan penjelasan mengenai teori dari pada meningkatkan kemampuan kompetensi siswa dalam kehidupan masyarakat, lingkungan, dan warga negara. Akan tetapi pada kenyataannya di sekolah dasar, untuk mengubah pola pikir siswa dari belajar

secara terpisah menjadi belajar dengan cara terpadu tidak mudah. Oleh karena itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan IPS memiliki peranan besar dalam pembangunan bangsa oleh para generasi penerus. Kualitas pendidikan IPS yang baik tentu akan mencetak individu-individu yang dapat memajukan bangsanya. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan peran guru dan siswa secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan (Sudrajat, 2014). Permasalahan pada pelajaran IPS juga dialami oleh siswa sekolah dasar kelas V SDN 27 Kamang Kabupaten Sijunjung yang mengalami kesulitan untuk memahami dan mengingat pelajaran. Adanya kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti proses belajar tidak terlepas dari faktor internal yaitu intelegensi, minat, bakat dan kepribadian. Kemudian faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Partowisastro & Hadisuparto, 1998).

Kurangnya minat siswa kelas V SDN 27 Kamang terhadap pelajaran IPS juga termasuk kepada faktor internal. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bahwa materi IPS sulit dipahami dan materi yang diberikan sangat luas sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Kemudian, metode yang digunakan oleh guru ketika proses penyampaian materi membuat siswa merasa sulit untuk memahami dan mengingat materi IPS tersebut. Serta didukung oleh kurangnya pendampingan orang tua ketika anak belajar di sekolah karena orang tua bekerja atau saat anak mengulangi pelajaran di rumah akan tetapi orang tua kurang memperhatikan anaknya. Proses

memperoleh keterampilan, kecakapan serta sikap merupakan proses yang panjang maka dari itu sangat diperlukan kontribusi dari orang tua ataupun orang dewasa yang ada di sekitar lingkungan.

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SDN 27 Kamang ketika belajar IPS dapat dilihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa ketika melaksanakan ujian dengan mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh kesulitan belajar peserta didik yang secara potensial diharapkan dapat memperoleh nilai yang tinggi, tapi kenyataannya prestasinya hanya biasa saja. Kenyataan di atas tentunya dapat terjadi karena hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya. Selama ini hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya. Yang dikejar hanyalah terpenuhinya target KKM dan hasil belajar maksimal yang paksaan, misalnya dengan sistem belajar drill, tanpa mau tahu bahwa ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam belajarnya.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif, masalah ini dapat diatasi. Menurut Khusniyah Chaeroh, (2025), model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD. Pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah sosial membantu siswa memahami ide-ide karena mereka berkontribusi langsung pada proses belajar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan partisipasi aktif siswa.

Selain metode, komponen evaluasi memengaruhi proses belajar. menurut para ahli mengungkapkan bahwa menekankan bahwa penilaian

otentik sangat penting untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar karena dapat menilai kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Jika penilaian hanya berfokus pada hasil tes kognitif, guru cenderung mengabaikan perkembangan sosial dan emosional siswa. ("Inovasi Pengembangan Penilaian Pembelajaran IPS SD," 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis melihat bahwa perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas V SDN 27 Kamang dalam mempelajari pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas V SDN 27 Kamang dalam mata pelajaran IPS. Metode penelitian secara kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan dan tulisan dari perilaku orang ataupun institusi yang menjadi subjek pengamatan (Moleong, 2005). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna bagi sejumlah individu atau kelompok. Makna dalam penelitian kualitatif adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai sebuah fenomena menurut pandangan manusia yang memahami peristiwa ataupun kejadian yang akan diteliti.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan berasal dari beberapa sumber data berupa data primer data yang diperoleh langsung dari sumbernya berupa keterangan yang diberikan oleh informan penelitian melalui kegiatan wawancara yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data sekunder merupakan data penunjang yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian. Data dalam penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan cara membaca dan mereview tema-tema dan pola-pola yang muncul, analisis dilakukan untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar IPS di Kelas V SDN 27 Kamang

Pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas V SDN 27 Kamang berlangsung, siswa mengalami kesulitan ketika memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, alhasil menyebabkan banyak diantara siswa yang belum mencapai nilai KKM ketika mengerjakan soal ujian yang diberikan oleh gurunya di sekolah ini. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kondusifitas kelas saat guru menyampaikan materi, kemudian siswa bercanda dengan teman di dekatnya sehingga kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya.

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SDN 27 Kamang tidak terlepas dari faktor internal yang mempengaruhinya. Pertama, intelegensi yang berkaitan dengan

kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS, siswa kelas V SDN 27 Kamang banyak yang mengalami kesusahan ketika guru mengajarkan materi pelajaran IPS karena muatan materi yang diajarkan banyak yang abstrak apalagi terdapat siswa yang masih gagap dalam membaca kata-kata yang jarang didengar dalam mata pelajaran IPS. Kemudian, rendahnya daya ingat dan daya serap yang dimiliki siswa SDN 27 Kamang sehingga banyak diantara siswa yang lupa ketika pelajaran IPS tersebut telah selesai dipelajari dan hal ini membuat nilai siswa rendah ketika saat mengikuti ujian harian ataupun ujian semester. Kurangnya motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar karena ketika siswa kelas V SDN 27 Kamag tidak diberikan motivasi ataupun icebreaking sebelum pelajaran dimulai maka aktivitas di dalam kelas kurang aktif karena hanya sedikit dari siswa kelas V SDN 27 Kamang yang memiliki kebiasaan belajar yang baik (NSR, 2023).

Kedua, faktor internal yang menyebabkan kesulitan siswa kelas V SDN 27 Kamang yaitu minat siswa yang kurang terhadap pelajaran IPS hal ini terlihat dari sulitnya siswa memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS. Kebanyakan dari siswa kelas V merasa bosan dengan pelajaran yang dianggap sangat luas dan memiliki istilah yang jarang di dengar sehingga membuat siswa merasa ngantuk pada saat jam pelajaran IPS. Selanjutnya, kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa kelas V SDN 27 Kamang saat diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya ataupun memberikan pendapat karena mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan (WP,

2023). Selain itu, kendala utama adalah kurangnya dorongan dan minat siswa terhadap pelajaran IPS. Pembelajaran hafalan yang monoton menyebabkan banyak siswa bosan. Windasari et al.,2024)mengatakan bahwa pembelajaran yang tidak kontekstual dan tidak melibatkan pengalaman siswa secara langsung adalah penyebab utama motivasi belajar yang rendah. Kondisi ini mendukung temuan bahwa siswa SDN 27 Kamang sering menjadi pasif, tidak terlibat dalam diskusi, dan mudah tersesat selama pembelajaran.

Ketiga, kepribadian menjadi salah satu faktor internal yang menyebabkan kesulitan siswa untuk menerima pelajaran IPS yaitu dengan banyaknya kebiasaan buruk yang ada pada diri siswa kelas V SDN 27 Kamang yaitu tidak membaca materi sebelum pelajaran dimulai ataupun tidak mengulangi serta membaca kembali catatan yang telah dicatat pada saat jam pelajaran berlangsung. Kondisi yang kurang baik tersebut berdampak kepada hasil ujian mata pelajaran IPS dimana kebanyakan siswa kelas V SDN 27 Kamang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah (FS, 2023). Salah satu hambatan utama dalam pembelajaran IPS adalah ketidakpercayaan diri. Siswa yang tidak yakin dengan kemampuan mereka enggan bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Seperti yang dinyatakan oleh para ahli mengatakan bahwa, rasa percaya diri siswa berkorelasi langsung dengan prestasi belajar mereka. Siswa yang memiliki rasa percaya diri lebih mungkin untuk mengeluarkan pendapat mereka dan lebih aktif terlibat dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, faktor-faktor internal seperti intelegensi, minat, motivasi, dan

kepercayaan diri berkorelasi satu sama lain dan berkontribusi pada hasil belajar IPS yang rendah di SDN 27 Kamang. (AZZahra et al., 2024)

Merujuk kepada pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar IPS yang dialami oleh siswa kelas V SDN 27 Kamang dikarenakan kemampuan intelektual siswa yang kurang mampu untuk memahami dan mengingat pelajaran IPS dengan baik karena terdapat konsep-konsep yang abstrak serta kata-kata yang terdapat di pelajaran IPS jarang didengar oleh siswa sehingga siswa sulit untuk mengingatnya. Adanya kebiasaan buruk siswa saat belajar yaitu suka bercanda saat jam pelajaran IPS dilaksanakan dan tidak memperhatikan guru dengan baik saat guru menjelaskan pelajaran IPS dan kebanyakan siswa merasa bosan dan akhirnya mengantuk dengan tema-tema IPS yang diajarkan kepada mereka. Kurangnya percaya diri dari dalam tubuh siswa sehingga kurang aktif ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan seputar pelajaran IPS.

Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar IPS di Kelas V SDN 27 Kamang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti di kelas V SDN 27 Kamang, terdapat faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat dari peserta didik. Faktor keluarga dan lingkungan dalam hal ini berkaitan dengan keluarga yang *broken home* akibatnya siswa ketika di sekolah menjadi kurang percaya diri dan mencari perhatian saat jam

pelajaran dimulai sehingga berdampak kepada sulitnya siswa untuk memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Selanjutnya, hilangnya peran seorang ayah atau ibu karena meninggal dunia hal ini menimbulkan perasaan tidak bersemangat dari diri siswa untuk melakukan proses belajar mengajar karena merasa tidak ada yang memperhatikannya serta merasa kurangnya pengertian dari orang tua.

Dari perspektif sekolah, kurangnya inovasi guru dalam penyampaian materi juga menyebabkan kesulitan belajar IPS. Guru biasanya melakukan ceramah dan penugasan tanpa media yang menarik. Meskipun demikian, bidang IPS membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep sosial, menurut para ahli mengatakan bahwa. Namun, karena pembelajaran di SDN 27 Kamang berpusat pada guru, siswa menjadi pasif dan kehilangan perhatian dengan cepat. (Jannah & Lasari, 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya. Dalam lingkungan keluarga perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua pasti berbeda-beda antar keluarga yang satu dan keluarga lainnya. Orang tua yang kurang memberikan perhatian pendidikan bagi anaknya serta tidak memantau perkembangan belajar anaknya akan menjadikan anaknya

memiliki kebiasaan belajar yang buruk (Slameto, 2003).

Perhatian dan kasih sayang yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN 27 Kamang di dalam lingkungan keluarganya yang mungkin kurang didapatkannya di lingkungan sekolah akan menumbuhkan semangat belajar yang berbeda dengan siswa yang tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dari keluarganya. Siswa yang kurang merasa nyaman di lingkungan keluarganya cenderung akan mencari kasih sayang dari lingkungan luar yang akan memiliki pengaruh ataupun positif bagi siswa. Faktor lingkungan rumah memiliki kaitan erat dengan anggota keluarga terutama orang tua, karena orang tua menjadi contoh yang paling dekat untuk ditiru oleh siswa, hal tersebut juga berlaku dengan masalah belajar jika siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahannya tentu akan meminta bantuan kepada orang tua. Akan tetapi terdapat pula keterbatasan orang tua dalam membantu siswa ketika menemukan kesulitan pelajaran seperti orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang tidak memahami soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru, dan kebingungan orang tua dengan materi yang dipelajari siswa karena terdapat perbedaan ketika zaman orang tua bersekolah dahulu.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran IPS yang dialami oleh siswa kelas V SDN 27 Kamang berkaitan dengan faktor sekolah yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan topik atau tema dengan kreatif sehingga membuat siswa kurang minat mempelajari pelajaran IPS. Selanjutnya keterbatasan sumber belajar ataupun media belajar seperti buku, peta, bola dunia, atlas, ataupun gambar yang berkaitan dengan

pelajaran IPS. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat peraga, infocus atau alat proyektor yang memudahkan guru dalam memberikan materi. Hal ini sejalan dengan dikatakan (Aunurrahman, 2014) bahwa sarana dan prasarana faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya. Dalam lingkungan keluarga perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua pasti berbeda-beda antar keluarga yang satu dan keluarga lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, siswa kelas V SDN 27 Kamang mengalami kesulitan belajar IPS tidak terlepas dari faktor eksternal yaitu berkaitan dengan peran orang tua serta pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, suasana rumah yang nyaman bagi siswa akan menimbulkan semangat belajar, kemampuan orang tua dalam mengarahkan siswa ketika mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPS. Kemudian, kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi menjadikan siswa sulit untuk memahami pelajaran IPS dengan tema yang sangat luas, dan kurang lengkap sarana dan prasarana di sekolah sebagai penunjang pembelajaran.

Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Belajar IPS di Kelas V SDN 27 Kamang

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V SDN 27 Kamang pada mata pelajaran IPS menjadi perhatian tersendiri bagi guru dengan mata pelajaran IPS, karena mengetahui bahwa pelajaran IPS memiliki muatan materi yang banyak

dengan konsep serta kata-kata yang jarang didengar oleh siswa. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dengan mata pelajaran IPS untuk menjadikan siswa tetap fokus dan senang ketika belajar IPS. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS agar membantu siswa untuk mudah memahami dan memiliki nilai yang baik pada pelajaran IPS tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS yaitu menegur siswa yang tidak fokus saat belajar, memberikan teka-teki di tengah jam pelajaran dimulai yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan, mengajak siswa untuk aktif tanya jawab, memberikan hadiah seperti makanan ringan kepada siswa yang berani untuk mengeluarkan pendapatnya ataupun berani untuk menjawab pertanyaan disaat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian, memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar, mengingatkan siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah agar tidak lupa saat ujian akan dilaksanakan dan hal ini bertujuan agar siswa tidak mendapatkan nilai di bawah KKM dan memberikan sanksi seperti membawa bunga ketika siswa mendapatkan nilai yang jelek (WP, 2023).

Terbukti bahwa pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran discovery lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. menurut (Khusniyah & Chaeroh, 2025) menemukan bahwa model PBL membantu siswa memahami konsep sosial dengan menyelesaikan masalah nyata di lingkungan mereka. Sebaliknya, menurut para ahli menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berpikir kritis,

bekerja sama, dan mengaitkan materi IPS dengan kehi Oleh karena itu, guru di SDN 27 Kamang harus beralih ke metode yang lebih kontekstual dan partisipatif agar siswa tidak hanya termotivasi untuk mendapatkan hadiah, tetapi juga merasa pembelajaran memiliki arti Pembelajaran yang bermakna dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih terlibat dan berkomitmen dalam proses belajar. Model pembelajaran yang inovatif seperti PBL dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Agustina et al., 2023) (Sarbaitinil et al., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SDN 27 Kamang dalam mata pelajaran IPS disebabkan oleh faktor internal diantaranya kesulitan siswa dalam memahami materi atau tema yang diajarkan (intelegensi), kurangnya minat siswa pada proses belajar mengajar dalam pelajaran IPS (minat), kurangnya rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat ataupun untuk bertanya selama jam pelajaran IPS (kepribadian), sedikitnya terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik (kebiasaan belajar).

Selanjutnya, faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan siswa kelas V SDN 27 Kamang yaitu faktor keluarga yang *broken home*, kurangnya peran sosok ayah atau ibu karena meninggal dunia, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dalam mata pelajaran IPS serta suasana rumah yang kurang mendukung untuk belajar. Faktor sekolah seperti

kurangnya kemampuan yang dimiliki guru untuk menyampaikan materi, tidak menggunakan metode yang kreatif, serta faktor sarana dan prasarana yang belum memadai untuk proses belajar mengajar berlangsung. Terakhir, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN 27 Kamang adalah dengan cara menegur siswa yang tidak fokus, memberikan *ice breaking* di tengah pelajaran, memberikan motivasi belajar, memberikan *reward* kepada siswa yang sudah berani mencoba dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Agustina, A. T., Rahmadani, N. D., & Leviantia, B. U. (2023). Transformasi Model Pembelajaran IPS dalam Mengikuti Dinamika Kurikulum. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.30174>
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azzahra, R., Putri, P., & Hastuti, R. (2024). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar SD Muhammadiyah PK Baturan. *Khatulistiwa (Pontianak)*. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2749>
- FS. (2023, November 1). Guru Mata Pelajaran IPS. (D. Azahra, Interviewer)
- Fuada, S. (2014). *Faktor Kesulitan Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Inovasi pengembangan penilaian pembelajaran ips sd. (2023). *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a12501>
- Jannah, M., & Lasari, Y. L. (2023). *Studi Kasus Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VI Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.31332/dy.v4i1.5563>
- Khusniyah, T. W., & Chaeroh, M. (2025). Implementasi Model Problem-Based Learning Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*. <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i2.1161>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NSR. (2023, November 1). Kepala Sekolah SDN 27 Kamang. (D. Azahra, Interviewer)
- Partowisastro, K., & Hadisuparto. (1998). *Diagnosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, R., Mulyana, M., Sarabunis, F., Yusniar, Y., Deliana, I., Syarfida, S., ... & Santi, Y. (2025). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS Di Sekolah

- Dasar. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 76-81.
- Rosfiani, O., Bella, S., Miftahfarid, A., Fahrurozi, A., & Rozaktana, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Konsep Pada Siswa. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7877>
- Sarbaitinil, S., Muzakkir, ., Yasin, M., Baresi, I. S., & Muhammadong, M. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Kreatif. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat. (2014). Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jipsindo*, 1-19. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>
- Taneo, S. P. (2009). *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Windasari, R., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Strategi Efektif untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran IPS Bagi Guru Sekolah Dasar. *Cetta*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3667>
- WP. (2023, November 02). Guru Mata Pelajaran IPS. (N. K. Sari, Interviewer)